

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengobatan tradisional sudah terkenal dari dulu di Indonesia, dengan bukti adanya berbagai dokumen kuno yang menunjukkan bahwasannya bangsa Indonesia sudah mempunyai sistem pengobatan tradisional, dapat dilihat dalam peninggalan dokumen atau naskah kuno maupun artefak, relief pada candi Borobudur, naskah serat centhini dan lain sebagainya.¹ Datangnya pedagang dari Cina, India, dan Timur Tengah, juga membawa berbagai pengobatan tradisional mereka yang turut berkontribusi dalam pengobatan di Indonesia. Beberapa cara pengobatan serat obat dikenalkan dan dipadukan dengan pengobatan dan obat-obat asli Indonesia. Kebanyakan menggunakan ramuan herbal sebagai bahan dasarnya, beberapa pengobatan yang kemudian menyatu dengan pengobatan di Indonesia adalah akupuntur dan akupresur dari Cina. Teknik bekam dan berendam dari Timur Tengah, dan refleksiologi dari India dan juga Cina.²

¹ Siswanto, “*Pengembangan Kesehatan Tradisional Indonesia: Konsep, Strategi dan Tantangan*”, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan kesehatan, Vol. 1, No. 1, Agustus 2017, hlm.18.

² Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional, pemahaman, manfaat teknik dan praktik* (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2013), hlm.21.

Teknik pengobatan tradisional Cina merupakan sebuah pengobatan baru yang datang atau hadir di kalangan masyarakat Indonesia. Meskipun begitu pengobatan tradisional Cina masih menjadi sebuah hal yang asing ketika para pendatang Cina mulai menunjukkan teknik pengobatannya, oleh sebab itu tak banyak masyarakat yang tertarik dengan adanya pengobatan tersebut. meskipun demikian teknik-teknik yang di pelajari pun merupakan warisan turun temurun. Pengobatan tradisional Cina juga diterapkan dengan norma yang berlaku dengan masyarakat dan bertujuan untuk mencapai kesembuhan, pencegahan penyakit dan pemulihan atau peningkatan kesehatan jasmani.³ Adapun beberapa contoh dalam kaitannya pada teknik pengobatan Cina antara lain, adalah dengan adanya *sinshe* yang dapat dikatakan sebagai dokter tradisional Cina. Dalam kaitannya pada akhirnya pengobatan Cina tersebut dapat berbaur atau berakulturasi dengan pengobatan yang ada di Indonesia, sebagai contoh pengobatan tradisional Cina dengan ramuan obat Cina yang bisa didapatkan di Indonesia, kemudian teknik akupuntur dengan metode tusuk jarum,⁴ meskipun tak begitu lazim akan tetapi masyarakat mulai berani untuk mencoba.

Banyak dari pengobatan maupun obat tradisional sudah diakui dan dimanfaatkan secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Battra merupakan seorang pengobat tradisional yang ada di Indonesia dan keahliannya diperoleh dari turun temurun, berguru, ataupun mengikuti pendidikan dan pelatihan hampir sama halnya

³ “*Pengobatan Tradisional*”, Modul Sosiologi, Pengobatan Tradisional, hlm.29.

⁴ *Ibid*, hlm.30.

dengan para sinthe.⁵ Bahan dan ramuan yang digunakan untuk pengobatan tradisional biasanya berupa tumbuhan, bahan hewan, mineral ataupun beberapa bahan campuran yang sudah turun temurun digunakan untuk pengobatan dan diterapkan sebagaimana dengan norma atau hal yang sering berlaku di masyarakat.

Biasanya masyarakat menyebut bahan campuran atau bahan-bahan yang dicampur tersebut dengan sebutan jamu. Biasanya jamu sendiri dibuat dari sari rempah-rempah nusantara ataupun tumbuhan yang beberapa bagian atau bahkan keseluruhan tumbuhan dapat digunakan untuk jamu, yakni bunga, daun, batang, biji, akar ataupun buahnya, yang kemudian biasanya dicampur dengan rempah-rempah hasil bumi Indonesia lainnya.⁶

Dapat dikatakan bahwasannya pengobatan dan obat tradisional memang dilakukan dan digunakan dengan cara yang memang berbeda di luar ilmu kedokteran dan perawatan yang lazim, meskipun demikian pengetahuan tersebut masih mengacu dalam pengetahuan kesehatan tentang bahan-bahan alami.⁷ Pada 1997 tercatat setidaknya ada 280.000 Battra di dunia dan ada 30 jenis Battra di Indonesia, dalam

⁵ Abdul Latief, *Obat Tradisional* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2012), hlm.5.

⁶ Mudjijono dkk, *Kearifan Lokal Orang Madura Tentang Jamu Untuk Kesehatan Ibu dan Anak* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014), hlm.1.

⁷ Abdul Latief, *op.cit*, hlm.4.

kategorinya Battra dibedakan menjadi 4 macam yang meliputi keterampilan, ramuan, pendekatan agama, serta supranatural.⁸

Pengobatan tradisional Cina sudah menyebar keseluruh negara di Asia, khususnya Indonesia. Seiring berkembangnya komunitas Cina di Indonesia, berbagai bentuk pengobatan Cina mulai berkembang, seperti akupunktur, pijat refleksi, ataupun dengan teknik pengobatan dengan tenaga dalam menggunakan konsep Yin dan Yang. Dapat dikatakan bahwasannya masuknya pengobatan Cina di Surabaya, merupakan bentuk akulturasi masyarakat Cina dengan masyarakat Indonesia, dan hampir terjadi di semua kota-kota besar di Indonesia.⁹

Pengobatan yang dilakukan dengan tenaga dalam yang biasanya disebut dengan Chi Kung atau Qiqong, yang digambarkan dengan manusia memiliki sebuah energi didalam tubuh mereka dan dapat menjadi sebuah kekuatan untuk melawan segala jenis penyakit. Pada dasarnya manusia memiliki konsep Yin dan Yang di dalam tubuh mereka, apabila salah satu dari Yin atau Yang yang lebih tinggi energinya maka akan berpengaruh pada tubuh yang mengakibatkan manusia gampang terserang penyakit, oleh sebab itu ilmu pengobatan Qiqong ini dapat

⁸Dalam pembagian Battra tersebut didalamnya masih dibagi menjadi beberapa macam yang diantaranya untuk Battra keahlian ada yang asli Indonesia seperti pijaturut, pijat patahtulang dan lain sebagainya, kemudian luar Indonesia yakni akupunktur, akupresur, dan chiropractor. Untuk Battra ramuan juga dibedakan diantaranya asli Indonesia seperti guruh, tabib dan lain sebagainya, kemudian luar Indonesia seperti tabib pengobatan mata, sinshe umum dan lain sebagainya. Untuk Battra pendekatan agama biasanya dilakukan dengan pendekatan agama dengan melakukan sebuah ajaran tertentu, kemudian Battra supranatural yakni tenaga dalam, pernapasan, kebatinan, qiqong dari cina dan masih banyak lagi bentuknya.

⁹ Sheny Alianto, *“Pengobatan Tradisional Cina: Tinjauan Singkat”*, Program Studi Cina, FIB UI, 2014, hlm.6.

dikatakan sebagai sebuah pengobatan yang mengandalkan energi tubuh manusia, entah itu master Qigongnya atau pasiennya.¹⁰

Ada pula teori yang menganggap bahwasannya tubuh manusia merupakan mesin dan komputer yang memiliki sebuah koneksi syaraf-syaraf yang terhubung satu sama lain, apabila ada bagian tubuh yang sakit maka akan di cari bagian tubuh mana yang syarafnya menyambung pada bagian tubuh yang sakit. Oleh karena itu muncul sebuah pengobatan totok syaraf atau pengobatan pijat syaraf yang menggunakan pengetahuan tentang syaraf-syaraf manusia yang terhubung didalam tubuh, mulai dari atas kepala sampai ujung kaki terdapat banyak syaraf yang dapat dipijat dan meringankan atau menyembuhkan beberapa penyakit cukup berat, sebagai contoh adanya titik pijat syaraf untuk batu ginjal, asma, impotensi, gangguan telinga dan masih banyak lagi titik-titik syaraf untuk pemijatan berbagai penyakit tertentu.¹¹

Nilai bahan dasar yang digunakan sebagai obat tradisional di Indonesia memang tidak begitu laku di beberapa golongan masyarakat karena banyak masyarakat yang lebih memilih pemakaian obat-obat kimia yang lebih cepat mengatasi rasa sakit. Oleh karena itu tak banyak dalam hal kepustakaan kedokteran

¹⁰ Binsar M R Sinaga “Makalah Terapi Komplementer Pengobatan Chi kung Pada Penderita Vertigo”
diterbitkan pada
https://www.academia.edu/8559544/TERAPI_CHI_KUNG_BINSAR_M_R_SIANAGA

¹¹ R.S. Tedjodiprono, *Penemuan Baru Ilmu Pengobatan Tradisional Modern* (Jakarta: CV. Genep Jaya Baru, 1983), hlm.12-22.

yang ditemukan dengan khusus mengenai obat-obatan asli Indonesia.¹² Meskipun demikian, obat-obat tradisional Cina banyak diminati karena khasiatnya yang cukup efektif dalam mengobati atau menyembuhkan penyakit tertentu yang tidak bisa di sembuhkan oleh obat tradisional asli Indonesia atau sering orang menyebutnya jamu.¹³ Adapun seorang tabib atau penyembuh dari pengobatan tradisional Cina disebut dengan Sinshe, beberapa sinshe terkenal memiliki akses untuk obat-obat khusus dan kadang-kadang mampu menjual formula dan mendapatkan banyak keuntungan.¹⁴

Pada tahun 1983, obat-obat tradisional Cina banyak diselundupkan dari Malaysia dan Singapura ke Indonesia, dengan dalih pengiriman tekstil maka dari itu penyelundupan obat menjadi gampang dilakukan dan dapat dengan mudah melewati pengecekan petugas pelabuhan. Meskipun begitu obat-obat tradisional tersebut tak dapat digunakan orang lain selain sinshe yang memang ahli dalam peracikan obat

¹² A. Seno Sastroamidjojo, *Obat Asli Indonesia* (Jakarta: Dian Rakyat, 1948), hml.5.

¹³ Indra Fibiona dan Siska Nurazizah Lestari, “Rivalitas Jamu Jawa dan Obat Tradisional Cina Abad XIX dan XX”, dalam *Jurnal Parawidya*, Vol. 16 No. 4, (Desember,2015), 483-496, hlm.491.

¹⁴ Seorang sinshe dalam praktik pengobatannya relatif lebih formal, nama dan jam kerja biasanya ditulis di papan kliniknya, kebanyakan sinshe berada di kota-kota besar. Ruang praktik yang digunakan pun sama seperti klinik dokter lengkap dengan ruang tunggu dan ruang periksa. Pengobatan pasien menggunakan metode pengobatan tradisional Cina yakni dengan memeriksa denyut nadi ataupun dengan akupuntur dan akupresur. Biasanya biaya pengobatan berdasarkan harga bahan yang sesuai dengan sakit yang diderita oleh pasien.

tradisional Cina, obat-obat tersebut tidak hanya berasal dari Cina, juga berasal dari Taiwan dan juga Hongkong.¹⁵

Pada dasarnya banyak obat tradisional Cina yang diimpor dari luar negeri misalnya dari Taiwan, Cina dan juga Hongkong. Oleh karena itu menteri kesehatan melarang lagi untuk menjual obat-obat tradisional impor di Surabaya, larangan tersebut diberikan kepada gabungan pengusaha jamu Indonesia dan juga telah diteruskan kepada para anggotanya, klasifikasi obat-obat tersebut adalah segala bahan obat tradisional yang berasal dari luar negeri. Larangan demikian dilakukan karena untuk melindungi obat tradisional serta bahannya di dalam negeri yang memang mulai tinggi kualitasnya, meskipun begitu harga dari obat-obatan tersebut cukup tinggi. Akan tetapi oleh pemerintah di turunkan Informasi Harga Obat atau IHO untuk mengetahui harga dari macam-macam obat.¹⁶

Menurut undang-undang republik Indonesia, nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan. Pada bagian kelima belas tentang pengobatan tradisional pada pasal 47, berisi tentang pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya pengobatan dan atau perawatan cara lain diluar ilmu kedokteran dan atau ilmu keperawatan.

¹⁵ “Obat-obatan Tradisional Cina Banyak Diselundupkan Lewat Sabang”, *Surabaya Post*, Rabu 5 Oktober 1983.

¹⁶ Mengenai harga obat yang cukup mahal, maka kakanwil Depkes Jatim mengatakan bahwasannya harga dari obat-obat tersebut sudah ada batas dan peraturannya, keluarnya IHO menjadikan obat-obat di berbagai toko obat memiliki harga yang relatif sama dan apabila ada toko obat yang memiliki harga yang berbeda harusnya dilaporkan, para pemilik toko obat berhak menjual obatnya dibawah 42%. “Obat Tradisional Impor Dilarang Dijual”, *Surabaya Post*, Rabu 1 Februari 1984.

Sebagaimana pengobatan tradisional yang perlu dibina dan diawasi untuk diarahkan agar dapat menjadi pengobatan dan atau perawatan cara lain yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya. Dalam hal itu pengobatan tradisional yang sudah dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk digunakan dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Kendati demikian, meskipun pada dasarnya undang-undang tersebut tidak menyebutkan secara signifikan tentang pengobatan tradisional Cina, akan tetapi pada tahun 1995 keluar surat keputusan tentang sentra pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional yang dikeluarkan oleh menteri kesehatan republik Indonesia, dalam isinya terdapat beberapa butir tentang wajibnya mendaftar seorang akupunturis, dan juga wajib daftarnya seorang sinse dan juga tabib, oleh karena itu dalam hal ini dapat diketahui bahwasannya para pelaku pengobatan tradisional harus mendaftar dan terdaftar dalam dinas kesehatan.¹⁷

Pada dasarnya pengobatan tradisional ini merupakan sebuah jenis pengobatan Non-Barat, dalam artian merupakan pengobatan dengan ilmu dan juga penerapan yang berbeda dengan saintis yang lebih mengedepankan sebuah pengobatan menggunakan obat-obat kimia. Dalam kaitannya banyak pula di berbagai belahan dunia yang memiliki sebuah kepercayaan dengan mendatangi para pengobat

¹⁷ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. : 0584/MENKES/SK/VI/1995, Tentang Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional, Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

tradisional, nama lain seperti dukun yang ada di Indonesia adalah shaman, ahli sihir dan beberapa nama lain seperti contoh di Eskimo ada seorang shaman yang memiliki teknik pengobatan dengan cara dia akan menyentuh tubuh pasien yang sakit kemudian dia akan menjilat kedua tangannya lalu menggosokkan pada bagian-bagian tubuh yang sakit, ada pula dengan cara meniup pada bagian yang sakit atau terkadang dia menyedot pada bagian tubuh yang sakit. Kemudian ada curioso yang terdapat di Spanyol, yakni lebih ke tingkatan ahli sihir yang apabila ada seorang pasien memiliki penyakit yang cukup lama dan susah untuk disembuhkan, dia akan bertanya mengenai musuh-musuh si pasien yang merupakan penyebab penyakitnya, makanan yang di konsumsi pasien pada minggu-minggu sebelumnya, apakah terjadi sebuah halusinasi, kerja fisik yang berat atau hal-hal seperti terkena matahari, hujan, angin, ataupun air, yang kemudian curioso akan memeriksa denyut nadi apakah berdenyut kencang atau lemah yang dapat di simpulkan itu merupakan sebuah penyakit panas atau sebuah penyakit dingin.¹⁸

Keberagaman sebuah pengobatan tak hanya terdapat di Asia saja, melainkan juga terdapat di berbagai negara yang ada di bumi. Dengan adanya sebuah contoh diatas tentang pengobatan tradisional yang lain, membuktikan bahwasannya manusia memang akan melakukan beberapa cara penyembuhan penyakit tak hanya dengan pergi ke dokter saja, adapula nilai-nilai tradisional yang masih mereka anut dan percaya sehingga kekuatan dan keberadaan para pengobat tradisional ini masih eksis

¹⁸ George M. Foster, *Antropologi Kesehatan* (Jakarta: Penerbitan Universitas Indonesia, 1986) hlm.121-122.

dan masih tetap di butuhkan, dengan adanya aturan moral dan norma yang berlaku di berbagai tempat tak menutup kemungkinan pengobatan tradisional masih akan terus ada dan bahkan dapat di teruskan oleh generasi-generasi selanjutnya.

Penelitian ini mencoba melihat bagaimana perkembangan pengobatan tradisional khususnya pengobatan tradisional Cina yang terjadi pada kisaran tahun 1990-2000 di Surabaya, yang mana pada tahun-tahun tersebut pengobatan tradisional Cina mulai banyak dilirik kalangan masyarakat untuk menjadi salah satu pilihan kesehatan dan untuk mengetahui naik turunnya pengobatan tradisional dalam berbagai hal.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pemerintah kota terhadap praktik pengobatan tradisional Cina di Surabaya?
2. Bagaimana upaya etnis Cina dalam mempertahankan eksistensi pengobatan tradisional Cina di Surabaya?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan dari penelitian ini yang hendak di capai adalah:

1. Menjelaskan bagaimana kebijakan pemerintah kota Surabaya. dan bagaimana respon masyarakat terhadap pengobatan tradisional Cina di Surabaya. mulai dari masalah-masalah yang dihadapi.
2. Menjelaskan bagaimana upaya-upaya etnis Cina, dalam mempertahankan eksistensi keberadaan pengobatan Cina di Surabaya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penulisan ini memberikan informasi serta pengetahuan tentang perkembangan pengobatan tradisional Cina yang ada di Surabaya.

2.4 Batasan Ruang Lingkup

Batasan ruang lingkup terdiri dari dua, batasan spasial dan batasan temporal. Untuk batasan spasial mengambil kota Surabaya, karena merupakan salah satu kota yang banyak tersebar klinik dan juga toko obat tradisional Cina.

Batasan temporal mengambil tahun 1990-2000, pada tahun-tahun ini banyak pemberitaan tentang bagaimana obat-obat tradisional Cina mulai banyak diminati oleh masyarakat bahkan sampai terjadi beberapa polemik tentang tercampurnya obat tradisional dengan obat kimia,¹⁹ serta mulai menurunnya pengobatan dikarenakan

¹⁹ “Sebanyak 19 Obat Tradisional Cina mengandung Bahan kimia Obat”, *Republika*, Sabtu 27 November 1999.

belum teruji secara klinis.²⁰ Meskipun demikian pengobatan tradisional Cina masih tetap ada dan terjaga meskipun banyak obat-obat generik yang lebih modern dan cepat dalam mengatasi beberapa penyakit. Penulis mengambil batasan temporal awal tahun 1990 karena muncul peraturan menteri kesehatan republik Indonesia tentang izin usaha industri obat tradisional dan pendaftaran obat tradisional, kemudian batasan akhir tahun 2000 dikarenakan pada tahun 1999 berlaku sebuah undang undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah perlu adanya upaya pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap kesehatan, akan tetapi pemerintah kota Surabaya baru mengeluarkan peraturan pada tahun 2003 yang berisi tentang perizinan di bidang kesehatan yang mencakup hampir seluruh bidang kesehatan terutama pengobatan tradisional.

Kajian ini menjadi sumbangan sejarah kesehatan dalam historiografi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang sebuah tradisi dari etnis Cina dalam hal kesehatan yang masih menggunakan bahan serta teknik yang dipelajari turun temurun ataupun berguru pada seseorang yang ahli dalam bidangnya, berfokus pada kota Surabaya.

2.5 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa penulisan yang sudah ada sebelumnya. Penulisan tentang pengobatan tradisional Cina yang sudah dilakukan

²⁰ “Obat Tradisional Tenggelam Lantaran Belum Teruji Klinis”, *Surabaya Post*, Selasa 27 September 1994.

oleh beberapa penulis sebelumnya, meskipun penulisan tentang pengobatan tradisional Cina di Surabaya sudah banyak dilakukan. Akan tetapi pembahasan khusus tentang perkembangan pengobatan tradisional Cina di Surabaya pada akhir tahun 80an sampai 2000an masih belum begitu banyak ditemukan. Salah satu buku yang berjudul *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional: Pemahaman, Pemanfaatan, Teknik dan Praktik*, adalah karya dari Arfin Murtie. Buku ini berisi beberapa penjelasan tentang pengobatan tradisional yang ada di Indonesia, meskipun cukup begitu membantu dengan beberapa penjelasan tentang teknik serta praktik yang dituliskan,²¹ akan tetapi masih belum begitu membahas tentang bagaimana pengobatan tradisional Cina sendiri itu berlangsung, ataupun bahan-bahan untuk pengobatan tersebut.

Karya lain dari Abdul Latief, yang berjudul *Obat Tradisional*. Dalam buku ini juga menjelaskan apa saja bahan alami yang dapat dijadikan obat-obatan serta bagaimana cara meraciknya untuk menyembuhkan beberapa penyakit ringan maupun penyakit yang cukup berat.²² Meskipun demikian dalam buku ini tak begitu banyak menyinggung ataupun menjelaskan lebih detail tentang bagaimana pengobatan tradisional Cina.

Buku lain berjudul *Obat Asli Indonesia*, karya Seno Sastroamidjojo. Dalam buku tersebut hampir membahas beberapa ragam pengobatan tradisional dan serta

²¹ Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional, pemahaman, manfaat teknik dan praktik* (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2013).

²² Abdul Latief, *Obat Tradisional* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2012).

bahan-bahan untuk pengobatan, mulai dari kalsifikasi sampai manfaat semua dijelaskan, meskipun demikian dalam buku tersebut tidak begitu menjelaskan bagaimana pengobatan dan seperti apa bentuk pengobatan Cina, hanya saja penjelasan pengobatan tradisional secara mendasar.

Skripsi yang berjudul *Pengawasan Pengobatan Tradisional Cina di Surabaya Tahun 1963-1986*, oleh Alfian Dwiky Mahendra alumni dari Prodi Ilmu Sejarah Universitas Airlangga. Dalam skripsinya tersebut memang membahas bagaimana pengobatan tradisional Cina di Surabaya, mengenai pengawasan pengobatannya serta bagaimana perkembangannya pada tahun 60an sampai tahun 80an.

Buku yang berjudul *Penemuan Baru Ilmu Pengobatan Tradisional Modern*, karya R. S. Tedjodiprono. Dalam buku ini memang membahas bagaimana cara pengobatan secara tradisional, dalam buku tersebut memang dijelaskan bagaimana pemijatan atau pengobatan secara pijat yang menggunakan titik-titik syaraf untuk penyembuhan penyakit tertentu, oleh karena itu pengobatan seperti ini biasanya dilakukan oleh orang yang cukup profesional dan kuat dalam melakukan pemijatan di tempat titik-titik tertentu di tubuh,²³ meskipun demikian dalam buku ini tidak begitu menyinggung tentang praktik pengobatan tradisional Cina akan tetapi dapat menjadi sebuah wawasan tentang pengobatan dengan cara pemijatan atau totok syaraf.

²³ R.S. Tedjodiprono, *Penemuan Baru Ilmu Pengobatan Tradisional Modern* (Jakarta: CV. Genep Jaya Baru, 1983).

Buku selanjutnya yang berjudul *Kearifan Lokal Orang Madura Tentang Jamu Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*, oleh Mudjijono dkk. Dalam buku ini berisi tentang pengetahuan bagaimana dan bahan apa saja dalam membuat jamu oleh orang Madura, bahkan pada tiap kecamatan di Madura memiliki tempat proses pembuatan jamunya sendiri dan memiliki ciri-ciri yang berbeda tentunya di setiap daerahnya, oleh sebab itu jamu Madura memiliki sebuah peminatan yang berbeda ketika jamu-jamu dari Madura dipasarkan diluar daerahnya.²⁴ Meskipun demikian buku ini tak begitu menyinggung tentang pengobatan Tradisional Cina, akan tetapi buku ini dapat menjadi sebuah gambaran tentang banyaknya konteks pengobatan dalam kategori jamu.

2.6 Kerangka Konseptual

Penelitian ini masuk dalam sejarah sosial, yang akan membahas tentang masyarakat dan sebuah kebudayaan berobat dengan cara ataupun metode yang tradisional. Pada dasarnya kajian ini masuk dalam kajian sosial karena melihat bagaimana bentuk respon masyarakat dengan adanya pengobatan tradisional Cina. Pengobatan tradisional merupakan sebuah pengobatan yang memang tidak masuk dalam sebuah ilmu kedokteran, akan tetapi pada dasarnya banyak juga masyarakat yang masih memilih untuk berobat tradisional. Penelitian ini masuk dalam sejarah

²⁴ Mudjijono dkk, *Kearifan Lokal Orang Madura Tentang Jamu Untuk Kesehatan Ibu dan Anak* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014).

kesehatan, yang akan membahas tentang masyarakat dan sebuah kebudayaan berobat dengan cara ataupun metode yang tradisional.

Keputusan menteri kesehatan dalam bidang pengobatan tradisional yang menjelaskan tentang sentra pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional di setiap provinsi dapat di singkat dengan sentra P3T. meskipun demikian tidak dapat dilakukan atau di kembangkan di hampir setiap provinsi, penetapan lokasi di beberapa provinsi dilakukan oleh menteri kesehatan dan juga tim pengarah pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional.²⁵

Banyak hal tentang pengobatan tradisional Cina khususnya, terpai dengan tusuk jarum misalnya. Sering kita dengar dengan sebutan akupuntur, meskipun terlihat tak lazim dengan menusukkan jarum pada titik-titik tubuh akan tetapi juga masih banyak peminatnya meskipun menjadi pilihan kedua. Meskipun begitu dapat dikatakan bahwasannya sang akupunturis dapat mengetahui pada bagian mana saja yang harus di tusuk jarum ketika seorang pasien menderita sebuah penyakit tertentu.²⁶

Pada dasarnya meskipun dalam gambaran kajian sosial, penelitian ini pun dapat meliputi kajian ekonomi yang dapat diambil dari banyaknya bahan-bahan obat tradisional yang telah terjual ataupun yang sudah berstandar BPOM dan di pasarkan di kalangan masyarakat luas. Oleh sebab itu peneliti juga akan mencoba mencari

²⁵ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. : 0584/MENKES/SK/VI/1995, Tentang Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional, Menteri Kesehatan Republik Indonesia BAB II Pasal 2.

²⁶ "Warisan yang baru sedikit disingkap", *Tempo* 26 Januari 1985, hlm.45.

beberapa data apakah peredaran obat-obat tradisional Cina sudah berada di pasaran dan berani bersaing dengan jamu-jamu herbal lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan dan juga peredaran dari obat dan juga pengobatan tradisional Cina akan dibahas cukup mendalam dengan mengumpulkan beberapa data. Meskipun demikian berkembangnya pengobatan tradisional Cina pada tahun 1990-2000 mungkin akan banyak perbedaan antara tahun-tahun sebelumnya, oleh sebab itu perbandingan data mungkin cukup membantu dalam penelitian ini.

Perkembangan pengobatan tradisional Cina pada tahun 1990-2000 akan mencoba memberi sebuah gambaran bagaimana pengobatan dan juga mungkin obat-obat tradisional Cina mulai banyak diminati serta bersaing dengan pengobatan-pengobatan tradisional yang lain.

2.7 Metode Penelitian

Penyusunan penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian sejarah. Dimulai dengan penelusuran sumber-sumber atau data terkait, antara lain sumber primer berupa surat kabar yang berbahasa Indonesia dengan tahun yang terkait dan juga pembahasan undang-undang yang dibutuhkan. Pencarian ini dilakukan di perpustakaan STIKOSA AWS Surabaya dengan menemukan sumber dari surat kabar dan koran, BAPPEDA Surabaya dengan menemukan beberapa undang-undang, perpustakaan MEDAYU AGUNG menemukan sumber dari buku dan surat

kar, dan juga mendownload beberapa jurnal tentang kesehatan serta undang-undang.

Selain itu sumber-sumber seperti jurnal-jurnal yang membahas tentang pengobatan tradisional, kemudian pencarian sumber-sumber buku yang ada di perpustakaan di kampus B Universitas Airlangga maupun di tempat koleksi buku-buku jurusan di ilmu sejarah, yang selanjutnya akan dilakukan adalah dengan melakukan kritik sumber, interpretasi data yang telah diperoleh secara intern dan ekstern.

Kritik intern dilakukan untuk mencari sumber dari surat kabar, majalah, laporan-laporan pemerintah, artikel, jurnal dan sumber-sumber lainnya. Kritik ekstern dilakukan untuk menentukan apakah sumber-sumber yang ditemukan merupakan sumber yang relevan, mulai dari penulisan, bahasa, ejaan sampai pada tahun terbitan dan pembahasan pada surat kabar tersebut. Kritik sumber dilakukan untuk meninjau sumber yang didapat adalah asli, yang kemudian akan dijadikan sebuah bahan tulisan yang relevan.

Setelah kritik sumber, selanjutnya adalah interpretasi, dengan melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber dan menuliskan fakta yang ada untuk penulisan sejarah, serta ditemukannya sumber-sumber yang mengatakan bahwasannya ada sebuah pemberitaan perkembangan ataupun laporan yang terkait tentang pengobatan

tradisional Cina pada tahun 1990 sampai 2000 atau dapat dikatakan pada akhir abad ke 20.

Langkah terakhir adalah penulisan sejarah atau historiografi, sumber-sumber yang ditemukan kemudian di tafsirkan dan ditulis menjadi sebuah tulisan sejarah yang relevan, dan memang membuktikan adanya sebuah perkembangan tentang pengobatan tradisional Cina di Surabaya pada akhir abad ke 20.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan ditulis dalam tiga bagian pokok, yaitu pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan. Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metode penulisan, dan sistematika penulisan. Sedangkan hasil dari penelitian akan disampaikan pada bab berikutnya, yang merupakan suatu kesatuan dengan hasil penelitian dari penulis.

Bab II dalam penulisan ini berisi tentang gambaran umum pengobatan tradisional. Jenis pengobatan di kota Surabaya yakni pengobatan tradisional, menggambarkan sedikit sejarah pengobatan tradisional mulai dari jamu yang asli Indonesia kemudian pengobatan tradisional Cina.

Bab III penulisan ini akan menjelaskan mengenai perkembangan pengobatan tradisional Cina pada akhir abad 20 yang terjadi di Surabaya khususnya, dan juga melihat bagaimana pengobatan tradisional tersebut terus berkembang. Latar belakang

pengobatan tradisional Cina di Surabaya, jenis-jenis pengobatan tradisional di Surabaya, kebijakan pemerintah kota terhadap maraknya pengobatan tradisional Cina.

Bab IV penulisan dari hasil penelitian ini berisi mengenai kesimpulan seluruh pembahasan yang menjadi permasalahan dalam penelitian penulis. Bab ini juga berisi tentang temuan-temuan yang didapatkan selama penelitian yang telah dilakukan mengenai perkembangan pengobatan tradisional Cina di Surabaya, yang merupakan bab penutup dalam penulisan ini.